

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional telah diterima secara luas disemua negara yang berpenghasilan kecil sampai menengah atas. Namun, dibeberapa negara berkembang, pengobatan tradisional telah digunakan dalam tahap pertama pertolongan pertama untuk kesehatan. Selain itu, dibanyak negara penggunaan obat tradisional juga banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) pemanfaatan upaya kesehatan tradisional pada penduduk di Indonesia mencapai 31,4% (Kemenkes R1, 2018)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) 2010, ditemukan bahwa sekitar 59,12% orang dewasa Indonesia berusia di atas 15 tahun sebelumnya telah menggunakan obat herbal tradisional, terutama untuk jamu. Hasil ini ditemukan di beberapa daerah yang berbeda, termasuk pedesaan dan perkotaan. Dalam kelompok usia 55–64 tahun, prevalensi penggunaan obat tradisional ditemukan 67,69%, dengan prevalensi wanita (61,87%) lebih tinggi daripada wanita muda (56,33%) ((Badan Litbang Kesehatan, 2010)

Masyarakat umumnya memilih menggunakan pengobatan tradisional karena memiliki persepsi yang baik terhadap pengobatan tradisional. Ketidakpuasan terhadap pengobatan kimia mendorong masyarakat untuk menggunakan obat tradisional. Obat-obatan kimia dianggap memiliki efek samping dan kurang efektif dibandingkan obat tradisional (Welz *et al.*, 2018). Masyarakat menganggap bahwa obat tradisional lebih

aman dibandingkan obat-obatan kimia, lebih murah harganya, serta lebih mudah didapatkan. Penggunaan obat tradisional paling banyak digunakan adalah obat kemasan atau jamu kemasan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 279 responden, sebanyak 147 responden lebih memilih untuk mengkonsumsi jamu kemasan karena cukup praktis dan cepat, 99 responden memilih mengkonsumsi jamu gendong dan 27 responden lebih memilih mengkonsumsi jamu racikan sendiri (Machfiroh *et al.*, 2023)

Penggunaan obat tradisional didasari dengan anggapan masyarakat bahwa obat tradisional lebih aman dan mudah untuk didapatkan. Anggapan tersebut dinilai masih minim pengetahuan, sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang jenis obat tradisional, bagaimana cara memperoleh obat tradisional yang benar, informasi minimal yang perlu diketahui sebelum membeli obat tradisional dan cara membedakan obat tradisional yang legal ataupun illegal (Dewi *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jabbar *et al.* (2017) menunjukkan bahwa hanya 42,9% masyarakat yang memiliki pengetahuan obat tradisional yang baik. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa hanya 5,7% masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional (Dewi *et al.*, 2021).

Pengetahuan menenai obat tradisional yang masih minim dapat berdampak pada perilaku penggunaan obat tradisional yang tidak tepat. Perilaku penggunaan obat yang tidak tepat sangat berdampak diantaranya tidak ada atau kecil kemungkinan memberikan manfaat, kemungkinan efek samping lebih besar dari pada manfaat,

bahkan dapat mengeluarkan biaya yang tidak seimbang dari manfaat (Istiqomah *et al.*, 2021). Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional, sehingga perlu dilakukanya edukasi mengenai obat tradisional. Media edukasi yang dapat digunakan yaitu *leaflet* dan video. Leaflet memiliki desain yang unik serta menarik dan dalam video pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah di ingat oleh penonton (Jatmika *et al.*, 2019).

Berdasarkan studi kasus pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kabupaten Cilacap, Kelurahan Karangtalun memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.046 jiwa. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh media edukasi *leaflet* dan video terhadap tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun. Selain itu, media edukasi yang digunakan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan pengetahuan mengenai obat tradisional, khususnya untuk masyarakat Kelurahan Karangtalun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah peneltian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun ?

2. Bagaimana pengaruh media edukasi *leaflet* dan video terhadap tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun ?

C. Tujuan Penulisan

1. Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun
2. Menganalisis pengaruh media edukasi *leaflet* dan video terhadap tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat Kelurahan Karangtalun

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi masyarakat: penelitian ini dapat memberikan wawasan baru pengetahuan mengenai obat tradisional
2. Manfaat bagi akademik: sebagai sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai gambaran tingkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional.
3. Manfaat bagi peneliti: sebagai media untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta ketrampilan aplikatif dalam bidang penelitian.